

## Pengaruh Informasi Akuntansi, *Risk Perception* dan *Herding* terhadap Keputusan Investasi

Chika Yanda Permata<sup>1\*</sup>, Erly Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [fardilaamani@gmail.com](mailto:fardilaamani@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research aimed to examine the effect of accounting information, risk perception, and herding on investors' investment decisions in the capital market. A quantitative method was employed by the authors in this research. The researchers utilized questionnaires to collect the data. There were 96 investor respondents who participated as a research sample in this study. The respondents in this study are investors registered in securities companies in the capital market and several investment galleries. The researchers used SPSS as statistical test software to process research data. Meanwhile, the reliability and validity tests were used by researchers to test whether the research questionnaire was valid and reliable. The researchers conducted hypothesis testing, multiple linear regression analysis, and classical assumption test as research analysis methods. The findings of this study show that investors' investment decisions in the capital market are positively influenced by herding and accounting information. Meanwhile, investors' investment decisions in the capital market are not significantly influenced by perceived risk.*

**Keywords:** *Accounting Information; Herding; Investment Decision; Risk Perception.*

### **How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Permata, C.Y., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, *Risk Perception* dan *Herding* terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (2), 311-323.

---

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat dimana para penanam saham dan emiten akan melaksanakan transaksi ekonomi terhadap reksadana, saham, obligasi, dan instrumen investasi lainnya pada periode waktu yang panjang (BEI). Penanam saham dapat memperoleh berbagai keuntungan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya melalui pasar modal karena telah terjamin keamanannya (Fridana & Asandimitra, 2020). Situasi perekonomian di sebuah negara dapat dinilai perkembangannya melalui suatu barometer yang dikenal dengan pasar modal. Selain itu, aktivitas perekonomian juga memperoleh dampak positif dengan adanya transaksi jual beli berbagai instrument investasi yang terdapat di pasar modal (Budiarto & Susanti, 2017). Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Tujuan investor melakukan kegiatan investasi ialah untuk mencari (memperoleh) pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) yang akan diterima di masa depan (Puspitaningtyas dan Kurniawan, 2012). Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan

investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Puspitaningtyas, 2012). Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan, bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keputusan investasi adalah penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran (*wealth*) pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hidayat, 2010).

Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Seorang investor membutuhkan analisis dan pemahaman atas informasi dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusan investasi yang diambil dapat memberikan keuntungan yang optimal. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) berperan dalam menyediakan data yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi dengan perusahaan terkait (Puspitaningtyas, 2012), dimana laporan keuangan memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan, serta aktivitas suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh dan Listyarti & Suryani (2014) bahwa informasi keuangan sebagai dasar niat untuk berinvestasi di pasar modal menunjukkan bahwa investor memilih untuk menggunakan akal sehat mereka atau berpikir rasional untuk mengambil keputusan. Menurut Masrurun & Yanto (2015), terdapat temuan bahwa keputusan investasi memiliki hubungan positif signifikan dengan informasi akuntansi yang dimiliki investor. Namun, hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan temuan studi yang diperoleh Septyanto (2013) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh informasi akuntansi yang dimiliki investor.

Risk perception atau persepsi risiko merupakan salah satu yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Persepsi risiko mempengaruhi preferensi investasi individu (Aren dan Zengin, 2016), hal ini didukung dalam penelitian (Alquraan, Alqisie, dan Al Shorafa, 2016) yang menyatakan jika investor merasa bahwa berinvestasi di beberapa saham akan menyebabkan kerugian, pada saat itu investor akan berhenti berinvestasi. Persepsi risiko mengarah kepada keputusan subjektif yang dilakukan oleh investor tentang karakteristik dan besarnya risiko yang akan dihadapi. Investor yang memiliki ketakutan akan risiko yang tinggi lebih sering memikirkan kembali keputusan investasi yang akan diambil. Peran *risk perception* dalam perilaku investor dianggap sangat penting, terutama pada saat keadaan mendesak dan tidak pasti (Rosyidah & Lestari, 2013). Temuan studi tersebut tidak sejalan dengan temuan studi milik Mutawally & Asandimitra (2019) yang menjelaskan bahwa penentuan keputusan dalam berinvestasi tidak dipengaruhi oleh *risk perception*. Hal tersebut terjadi karena pelaku investasi tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam melaksanakan aktivitas investasi sehingga ia tidak melihat risiko yang terjadi apabila instrument investasinya mengalami *loss*.

*Herding* adalah perilaku yang cenderung meniru perbuatan orang lain, dapat membuat keputusannya berubah setiap saat karena terpengaruh dengan investor lainnya. *Herding Behavior* merupakan kecenderungan investor institusi atau individu dalam berperilaku sama (Hirshleifer and Teoh, 2009). Perilaku ini merupakan tindakan irrasional dimana investor tidak mendasarkan keputusan investasinya pada informasi yang tersedia ataupun nilai fundamental perusahaan melainkan berdasarkan tindakan investor yang lainnya atau mengikuti kerumunan. Mengidentifikasi penyebab *herding behavior* merupakan hal yang penting untuk mengetahui apakah *herding* menyebabkan pasar menjadi tidak efisien.

Aktivitas investasi di Indonesia khususnya Sumatera Barat saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan peluang keuntungan yang menjanjikan pada investasi di pasar modal. Dilansir dari [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com) dan Kontan Investasi pada jumat tanggal 1 November 2019, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Inarno Djajadi

menyatakan bahwa pertumbuhan investor di Pasar Modal Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan positif karena gencarnya Bursa melakukan sosialisasi dan penyederhanaan pembuatan Single Investor Identification (SID). Tercatat pertumbuhan jumlah Single Investor Identification (SID) per 27 Desember 2019 tumbuh 53,04% menjadi 2,28 juta jika dibandingkan data per Desember 2018. Disampaikan oleh Kepala Unit Manajemen Proyek KSEI, Achmad Firdiansyah, jumlah investor yang usianya dibawah 30 tahun atau dari kalangan milenial mendominasi sebanyak 980 ribu Single Investor Identification (SID) atau 43,28% dari total investor. Dengan peningkatan jumlah investor di Indonesia yang tinggi tersebut, KSEI bersama dengan SRO (Self Regulatory Organization) tetap berupaya untuk penambahan investor baru dan adanya pemerataan di seluruh daerah di Indonesia, tidak hanya didominasi oleh investor di pulau Jawa. Menurut data dari KSEI, untuk daerah Sumatra menempati posisi kedua dengan jumlah 15,36% dari total SID. Disampaikan oleh Kepala BEI perwakilan Sumbar Early Saputra kepada antaranews.com pada 7 November 2019 bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) warga memiliki KTP Sumatra Barat pada Oktober 2019 yaitu sebanyak 16.602 SID. Menurut daerah transaksinya, daerah tertinggi yaitu berada di Padang yaitu sebanyak 7.756 SID. Kenaikan jumlah investor (individu) di Sumatera Barat membuktikan bahwa aktivitas investasi pada pasar modal mengalami kenaikan. Ketika investor akan melakukan investasi maka akan berkaitan dengan keputusan investasi yang dibuat.

## **REVIUW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keputusan Investasi**

Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih diantara berbagai alternatif tindakan sekarang yang akan berpengaruh di masa depan. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi tingkat pengalaman yang dimiliki individu. Teori keputusan diawali dengan suatu pemahaman tentang bagaimana individu membuat keputusan yang rasional di bawah kondisi uncertainty (ketidakpastian). Teori keputusan tersebut relevan dengan akuntansi karena karena laporan keuangan memberikan informasi tambahan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2011).

### **Investasi dan Keputusan Investasi**

Menurut Tandeilin (2001) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa, dimana institusi maupun orang yang melakukan kegiatan investasi disebut dengan investor. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Tujuan investor melakukan kegiatan investasi ialah untuk mencari (memperoleh) pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) yang akan diterima di masa depan (Puspitaningtyas dan Kurniawan, 2012). Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan, bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keputusan investasi adalah penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran (wealth) pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hidayat, 2010).

### **Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi ialah data penting finansial yang terdiri atas harga saham, laporan keuangan, pembayaran dividen, pendapatan perusahaan, dan lain-lainnya sehingga berhubungan erat dengan keputusan investasi yang dimiliki pelaku investasi (Mubarak & Elsheikh, 2017).

Informasi akuntansi pada studi ini ialah data penting yang didapatkan melalui analisis fundamental terhadap laporan keuangan perusahaan.

### ***Risk Perception***

*Risk perception* merupakan persepsi yang dimiliki suatu individu pada aktivitas yang memiliki risiko tinggi. Persepsi yang dimaksud ialah perilaku psikologi seseorang terhadap suatu produk investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Kesiapan seseorang dalam menghadapi suatu risiko ditentukan oleh persepsi yang dimilikinya. Kesiapan yang dimilikinya berkaitan erat terhadap potensi kerugian atau keuntungan di masa mendatang sehingga informasi yang tidak akurat berpengaruh besar dalam hasil investasi yang akan diperolehnya. Dalam menentukan kebijakan investasi yang hasilnya tidak pasti, maka persepsi tentang risiko dalam berinvestasi memiliki peran yang krusial bagi para investor.

### ***Herding***

*Herding* merupakan keinginan seseorang dalam mengikuti keputusan banyak orang karena kebijakan investasi yang dimiliki khalayak umum diperkirakan tidak akan salah (Bakar & Yi, 2016). Suatu tahapan analisis fundamental akan dilewatkan oleh pelaku investasi yang lebih mengutamakan perilaku *herding*. Hal ini terjadi karena ia hanya berfokus bertransaksi pada produk yang dibeli orang banyak (Virigineni & Rao, 2017).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Investasi**

Menurut Komalasari & Permana (2015) semakin baik kualitas informasi akuntansi (laporan keuangan) maka identifikasi dalam pemilihan investasi akan lebih akurat. Semakin baik informasi akuntansi yang disajikan maka investor cenderung meningkatkan keyakinan untuk menginvestasikan dana terhadap badan usaha yang mempunyai laporan finansial yang lengkap dan terperinci. Hal tersebut didukung penelitian Ahmad Zaidi & Hj Tahir (2019) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dikalangan calon investor individu di Malaysia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarak O. Elsheikh (2017) yang menyatakan bahwa Informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan investasi dipasar saham Saudi karena informasi akuntansi menjadi kategori paling penting yang mempengaruhi keputusan investasi dipasar saham Saudi. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

**H1:** Informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi**

Risk perception merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Pradikasari & Isbanah, 2018). Jika seseorang mempunyai tingkat risk perception yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat risk perception yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi.(Pradikasari & Isbanah, 2018). Aren & Zengin (2016) berpendapat bahwa persepsi risiko mempengaruhi preferensi investasi individu. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat diajukan :

**H2:** *Risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi**

*Herding* merupakan perilaku yang dilakukan oleh investor dengan mengikuti investor lainnya (Mutawally & Asandimitra, 2019). Menurut (Setiawan et al., 2018) *herding* terjadi kepada investor bisa dikarenakan informasi yang sama antar investor sehingga mengambil keputusan yang sama, dan terjadi kepada investor yang memiliki informasi yang berbeda tetapi investor mengabaikan informasi miliknya dan mengikuti investor lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan:

H3: *Herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif merupakan desain yang dipilih penulis dalam studi ini. Tujuan dalam menggunakan metode ini ialah penulis hendak melihat apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam studi ini, penulis akan menginvestigasi apakah variabel terikat yang terdiri dari keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari informasi akuntansi, *risk perception* dan *herding*. Pelaku investasi yang bertempat tinggal di Sumatera Barat dan berinvestasi di pasar modal pada tahun 2019 merupakan populasi dalam studi ini. Berdasarkan data tersebut, investor yang login ke website Fasilitas AKSes Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebanyak 2.058 investor, persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Perhitungan sample berdasarkan rumus Slovin yaitu 95 orang responden.

Data subyek merupakan jenis data yang diperoleh penulis dalam studi ini. Sedangkan, data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis. Penulis membagikan kuesioner berbentuk *google form* pada responden secara daring sebagai teknik pemerolehan data dalam studi ini. Kuesioner tersebut dibagikan melalui sosial media, grup *chat*, dan *personal chat* sehingga para pelaku investasi yang berdomisili di Sumatera Barat dapat mengakses kuesioner tersebut.

### **Instrumen Variabel Penelitian**

#### **Keputusan investasi**

Menurut Budiarto dan Susanti (2017) keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang ditempuh untuk mengambil keputusan dimana seseorang dihadapkan oleh dua atau lebih pilihan investasi dengan harapan memperoleh imbalan atau keuntungan di masa depan dari modal yang sudah ditanamkan. Banyaknya investor di pasar modal akan berbanding lurus dengan keputusan investasi yang dibuat. Keputusan investasi sangat penting untuk mengelola keuangan, Variabel keputusan investasi diukur dengan skala likert dan terdapat 7 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ullah (2015).

#### **Informasi akuntansi**

Informasi akuntansi Menurut Tandelilin (2010:365), informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan, dapat diartikan informasi yang menjabarkan besaran kekayaan badan usaha, besaran penghasilan yang didapatkan perusahaan serta seluruh kegiatan ekonomi yang telah dilakukan badan usaha berdampak mengenai aset bersih dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Variabel informasi akuntansi diukur dengan skala likert dan terdapat 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Obaidat (2016)

#### ***Risk perception***

*Risk perception* merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut

(Pradikasari & Isbanah, 2018). Variabel *risk perception* diukur dengan skala likert dan terdapat 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ni Made Dwiyana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda (2017).

### **Herding**

*Herding* merupakan perilaku mengikuti (ikut-ikutan) ketika seorang investor tidak sepenuhnya menguasai jenis portofolio yang ingin diinvestasikan (Kumar & Goyal, 2015). Menurut Ramdani (2017), *herding* mengacu terhadap kondisi dimana individu yang berfikir masuk akal mengarah pada berperilaku irasional seraya meniru penilaian individu lain saat membuat keputusan. Variabel *herding* diukur dengan skala likert dan terdapat 4 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Kumar & Goyal (2015)..

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis dalam tahap ini dimaksudkan guna mengetahui dampak informasi akuntansi, *risk perception* dan *herding* sebagai variabel independent terhadap keputusan investasi sebagai variabel terikat. Penulis telah merumuskan formula yang diterapkan dalam studi ini sebagai persamaan model regresi linier berganda, yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

Y = Keputusan Investasi

X1 = Informasi Akuntansi

X2 = *Risk Perception*

X3 = *Herding*

e = Error

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi**

Dampak variabel bebas pada variabel terikat dapat diketahui melalui pengukuran yang didapatkan melalui R<sup>2</sup> atau Koefisien determinasi. nilai *Adjust R Square* berfungsi untuk melihat koefisien tersebut.

#### **Uji F (Simultan)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel independen. Uji F bisa dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Jika signifikansi lebih dari 0.05 atau  $F > 0,05$  berarti model regresi tidak memiliki kelayakan model. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau  $F < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kelayakan uji model.

#### **Uji Hipotesis (t)**

Untuk mengetahui apakah variabel terikat memiliki hubungan yang signifikan oleh setiap variabel bebas dengan melaksanakan pengujian statistic (uji t). Terdapat simpulan bahwa variabel terikat dipengaruhi secara positif oleh variabel bebas dan hipotesis dapat diterima apabila dalam  $\text{sig} < 0.05$ , terdapat t-hitung lebih besar dari t-table. Sedangkan, variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga hipotesis ditolak apabila dalam  $\text{Sig} > 0.05$ , terdapat t-hitung lebih kecil dari t-table.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada studi ini terdiri atas investor pasar modal yang berdomisili di Sumatera Barat yang melakukan login ke akses KSEI pada tahun 2019. Terdapat presentase kelonggaran 10 persen pada 2.058 investor sebagai jumlah populasi dalam studi ini. Sedangkan, penulis memperoleh responden 95 orang sebagai sampel studi setelah menggunakan rumus Slovin sebagai formula penentuan sampel penelitian.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas masing-masing variable konsisten jika digunakan dalam waktu dan alat ukur yang berbeda. Terdapat simpulan jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka instrument yang terdapat dalam studi ini memenuhi unsur reliabilitas. Setiap *cronbach's alpha* yang terdapat dalam tiap variabel studi ini > 0.6 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Uji Realibilitas**

Instrumen Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Keputusan Investasi (Y)	0,811
Informasi Akuntansi (X1)	0,704
<i>Risk Perception</i> (X2)	0,713
<i>Herding</i> (X3)	0,749

### Uji Validitas

Validitas masing-masing item kuisisioner dilihat dari *Correct Item-Total Correlation*. Terdapat temuan bahwa r-table pada N sebesar 0.2017 sehingga r table < dari r hitung sehingga penulis menyatakan item yang terdapat pada kuesioner dikatakan valid.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas**

Instrumen Variabel	Nilai <i>Correct Item-Total Correlation</i> Terendah
Keputusan Investasi (Y)	0,345
Informasi Akuntansi (X1)	0,428
<i>Risk Perception</i> (X2)	0,304
<i>Herding</i> (X3)	0,418

Berdasarkan Tabel 2, nilai terkecil dari *Correct Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrument. Instrument keputusan investasi diketahui nilai *Correct Item-Total Correlation* terkecilnya 0,345, instrument informasi akuntansi nilai *Correct Item-Total Correlation* terkecilnya adalah 0,428, instrument *risk perception* nilai *Correct Item-Total Correlation* terkecilnya adalah 0,304 dan instrument *herding* nilai *Correct Item-Total Correlation* terkecilnya adalah 0,418. Jadi dapat disimpulkan setiap item pertanyaan variabel Y, X1, X2 dan X3 adalah valid.

### Analisis Deskriptif

Dalam tahapan ini, penulis akan memaparkan deskripsi temuan studi tentang dampak yang diperoleh variabel keputusan investasi oleh variabel informasi akuntansi, *risk perception* dan *herding*. Distribusi frekuensi merupakan bentuk kategori yang dapat digunakan oleh variabel-variabel di atas. Sedangkan, interpretasi analisis data penelitian dapat dilakukan oleh penulis apabila telah melaksanakan analisis terhadap tingkat pencapaian responden, standar deviasi, dan mean.

**Tabel 3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Informasi Akuntansi	95	15	25	21.18	2.325
Risk Perception	95	25	43	36.77	3.266
Herding	95	9	20	15.91	2.159
Keputusan Investasi	95	18	34	27.17	3.631
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variable independent pertama yaitu informasi akuntansi sebesar 21,18 dengan standar deviasi sebesar 2,325. Nilai maksimum dan minimum informasi akuntansi adalah 25 dan 15. Variable independent kedua dalam penelitian ini adalah *risk perception* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,7 dengan standar deviasi 3,266. Nilai maksimum dan minimum *risk perception* adalah 43 dan 25. Variable independent ketiga dalam penelitian ini adalah *herding* memiliki rata-rata (*mean*) 15,91 dengan standar deviasi sebesar 2,159. Nilai maksimum dan minimum *herding* adalah 20 dan 9. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,17 dengan standar deviasi 3,631. Nilai maksimum dan minimum variable keputusan investasi adalah 34 dan 18. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini beragam dan bervariasi dikarenakan standar deviasi yang dimiliki oleh semua variabel besar dari 0.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dampak yang diperoleh variabel terikat oleh variabel bebas dapat diketahui eksistensinya melalui pengujian analisis regresi linier berganda yang dilakukan. Pengujian bisa dilakukan setelah melewati uji asumsi klasik.

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.002	4.210		2.613	.010
	X1	.363	.148	.233	2.458	.016
	X2	-.154	.115	-.139	-1.337	.184
	X3	.889	.164	.528	5.417	.000

F: 12.162

R<sup>2</sup>: 26,3%



Pada Tabel 4 terdapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,263 berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 8. Temuan tersebut menjelaskan bahwa terdapat presentase sebesar 26.3 persen sebagai besaran bahwa variabel terikat (keputusan investasi) dipengaruhi oleh variabel bebas (informasi akuntansi, *risk perception* dan *herding*). Sedangkan, faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini mempengaruhi keputusan investasi sebesar 73.7 persen.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai F Hitung yaitu 12,162 dan nilai Sig. 0,000. Nilai F table untuk 95 responden adalah 3,941 Maka dapat disimpulkan bahwa F Hitung > F Tabel yaitu 12,162 > 3,941 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variable-variabel bebas terhadap variable terikat.

Temuan dalam studi ini seperti terlihat dalam Tabel 4 menyimpulkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang didukung dengan adanya nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$  dan adanya  $2,458 > 1,661$  sebagai nilai t-hitung > t-table. Sehingga disimpulkan bahwa keputusan investasi pelaku investasi dipengaruhi oleh informasi akuntansi, hipotesis pertama dinyatakan **diterima**. Temuan dalam studi ini menampilkan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *risk perception* yang dibuktikan dengan adanya nilai signifikan sebesar  $0,184 > 0,05$  dan adanya  $1,337 < 1,661$  yang artinya nilai t-hitung < t-table. Dengan demikian, keputusan investasi saham tidak dipengaruhi dengan signifikan oleh risk perception secara parsial, hipotesis kedua, **ditolak**. Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara positif oleh *herding* yang dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan adanya nilai  $5,417 > 1,661$  yang artinya t-hitung > t-table, bahwa keputusan investasi investor di pasar modal dipengaruhi oleh *herding*, sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal**

Investor merupakan investor yang canggih (*sophisticated*), karena mereka menjadikan informasi yang berkualitas sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk menambah kepercayaan mereka terhadap keputusan investasi yang dipilih. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap informasi akuntansi akan mendukung keputusan investor dalam menentukan kebijakan berinvestasi. Temuan studi ini selaras dengan teori yang diungkapkan Suwarjono (2008) yaitu informasi akuntansi yang tepat dan bermutu tinggi dapat mengandung data yang meningkatkan wawasan dan persepsi tentang keuntungan yang dapat diperolehnya sehingga dapat mengubah perilaku dan keputusan suatu individu.

Selain itu, temuan dalam studi ini juga selaras dengan temuan yang diperoleh Mubarak & Elsheikh (2017) yang menjelaskan bahwa informasi akuntansi tampaknya menjadi kategori paling penting yang mempengaruhi keputusan investasi dipasar saham Saudi. Selain itu, temuan milik penulis juga selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Zaidi & Tahir (2019) yang mengungkapkan bahwa keputusan investasi dikalangan calon investor individu di Malaysia dipengaruhi secara positif oleh informasi akuntansi yang tepat.

### **Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal**

Pelaku investasi yang tidak cermat ketika menentukan kebijakan berinvestasi artinya mereka memiliki tingkat keberanian yang tinggi sehingga tidak perlu waktu lama untuk mempertimbangkan banyak hal dalam memutuskan keputusan investasi. Di lain pihak, responden dalam studi ini memiliki pengalaman lebih dari enam bulan sehingga mereka telah berpengalaman dalam kebijakan investasi. Alasan tersebut mengakibatkan bahwa para responden berharap memperoleh profit yang signifikan di masa depan dengan memutuskan keputusan investasi yang memiliki risiko tinggi. Mereka menganggap risiko tinggi akan

menghasilkan potensi profit yang tinggi pula karena mereka merasa telah memiliki jam terbang yang tinggi dalam dunia investasi.

Berdasarkan studi yang dikembangkan oleh Wulandari dan Iramani (2014), terdapat temuan bahwa terdapat keputusan yang berisiko yang ditempuh oleh investor karena mereka memiliki jam terbang yang tinggi di dunia investasi. Hal ini terjadi karena investor tersebut menganggap pengalaman yang mereka miliki dapat membantu mereka dalam menentukan kebijakan berinvestasi sehingga mereka lebih berani dalam mengambil risiko yang tinggi dalam berinvestasi. Pernyataan tersebut selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Pradikasari & Isbanah (2018), Khairunizam & Isbanah (2019), dan Putri & Isbanah (2020) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh *risk perception* investor. Fenomena tersebut terjadi karena setiap pelaku investasi memiliki kepercayaan tinggi dalam menentukan instrument investasi yang tepat dan menghasilkan profit di masa mendatang. Berbagai pelaku usaha berinvestasi di sektor saham karena hal tersebut tidak hanya memiliki risiko tinggi tapi juga memiliki potensi profitabilitas yang tinggi juga atau dikenal dengan “*high risk, high return*”. Sehingga, keputusan berinvestasi yang dimilikinya tidak dipengaruhi oleh *risk perception*. Para pelaku investasi memiliki keberanian yang tinggi dalam menentukan kebijakan investasi karena mereka tidak mempertimbangkan berbagai hal dengan detail saat menentukan kebijakan berinvestasi sehingga *risk perception* sering diabaikan dalam kondisi tersebut.

### **Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal**

Dalam penentuan kebijakan berinvestasi, seorang investor dapat mudah terpengaruh apabila memiliki karakter *herding* yang tinggi. Seorang investor akan dengan mudah mengikuti kebijakan investasi milik investor lain apabila ia memiliki perilaku *herding* yang tinggi. Sedangkan, seorang investor tidak akan mudah terpengaruh dengan kebijakan investasi yang dimiliki investor lain apabila investor tersebut memiliki perilaku *herding* yang rendah (Kumar & Goyal, 2015).

Temuan studi yang diperoleh penulis selaras dengan milik Anum & Ameer (2017) yang menjelaskan bahwa penentuan kebijakan investasi di Pakistan dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku *herding* yang dimiliki investor sehingga para investor tersebut hanya mengikuti keputusan investasi yang tersedia secara publik. Hal tersebut terjadi karena para pelaku investasi dalam studi tersebut tidak memiliki kompetensi finansial guna menganalisis laporan keuangan perusahaan secara fundamental dan mandiri. Temuan studi yang dimiliki penulis juga selaras dengan studi yang dikembangkan oleh FN Ramdani (2018) yang menjelaskan bahwa keputusan pelaku investasi yang berdomisili di Yogyakarta dipengaruhi secara positif oleh perilaku *herding* sehingga dalam menentukan keputusan investasi mereka akan dipengaruhi oleh pendapat individu lain. Di lain pihak, temuan studi milik Geetika madaan & Sanjeet Singh (2019) juga menjelaskan bahwa penentuan kebijakan investasi seseorang juga dipengaruhi secara positif signifikan oleh perilaku *herding*.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh informasi akuntansi, *risk perception* dan *herding* terhadap keputusan investasi investor dipasar modal. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi investor Sumatera Barat dipasar modal. Semakin baik informasi akuntansi yang disajikan maka investor cenderung meningkatkan keyakinan untuk menginvestasikan dana terhadap badan usaha yang mempunyai laporan finansial yang lengkap dan terperinci. *Risk perception* tidak

berpengaruh terhadap keputusan investasi investor Sumatera Barat dipasar modal. Investor tidak terlalu memikirkan risiko yang akan mereka dapatkan dalam melakukan investasi meskipun di dalam investasi jika ingin mendapatkan untung yang tinggi maka risiko yang akan dihadapi juga akan semakin tinggi pula. *Herding* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor Sumatera Barat dipasar modal. Tingginya *herding* pada diri investor akan berdampak tingginya keputusan investasi yang didasarkan pada perilaku yang meniru keputusan orang ataupun kelompok lain.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang ditemukan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian dan diharapkan dapat diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian adalah metode pengumpulan data menggunakan survey melalui kuesioner melalui media online kemungkinan terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang ditemui seperti jawaban responden yang tidak bisa dikontrol secara langsung sehingga memungkinkan adanya jawaban responden yang tidak cermat serta pertanyaan yang mungkin tidak dipahami responden sehingga menimbulkan hasil yang kurang menunjukkan kenyataan yang sebenarnya.

### **Saran**

Bagi investor diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Bagi akademisi diharapkan untuk memberi pengetahuan tentang keuangan agar generasi millennial dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyebaran kuisisioner tidak hanya diwilayah Padang yang mayoritas masyarakat telah mengenal investasi saham dan melakukan penyebaran kuisisioner dengan mendatangi responden secara langsung agar penyebaran tepat sasaran serta jumlah responden agar lebih banyak lagi supaya penelitiannya akurat dan terpercaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alquraan, Talal, Ahmad Alqisie, and Amjad Al Shorafa. 2016. "Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market)." *American International Journal of Contemporary Research* 6 (3): 159–69. [www.aijcnrnet.com](http://www.aijcnrnet.com).
- Anum, and Beenish Ameer. 2017. "Behavioral Factors and Their Impact on Individual Investors' Decision Making and Investment Performance: Empirical Investigation from Pakistani Stock Market." *Global Journal of Management and Business Research* 17 (1): 1–12. [https://globaljournals.org/GJMBR\\_Volume17/8-Behavioral-Factors-and-their-Impact.pdf](https://globaljournals.org/GJMBR_Volume17/8-Behavioral-Factors-and-their-Impact.pdf).
- Aren, Selim, and Asiye Nur Zengin. 2016. "Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 235 (February): 656–63. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>.
- Budiarto, Angga. 2017. "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 5 (2): 1–9.

- Fridana, Ifanda Ogix, and Nadia Asandimitra. 2020. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4 (2): 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>.
- Hidayat, Riskin. 2010. "Keputusan Investasi Dan *Financial Constraints*: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 12 (4): 457–79. <https://doi.org/10.21098/bemp.v12i4.249>.
- Hirshleifer, D. and Teoh, S. H. (2009) '*Thought and behavior contagion in capital markets*', *Handbook of financial markets: Dynamics and evolution: Elsevier*, pp. 1-56.
- Khairunizam, and Yuyun Isbanah. 2019. "Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Behavioral Finance Factors* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah Pada Galeri Investasi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya)." *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* 7 (2): 516–28.
- Lestari, Wiwik. 2013. "Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender." *Journal of Business and Banking* 3 (2): 189. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.236>.
- Listyarti, Indra, and Tatik Suryani. 2014. "Determinant Factors of Investors Behavior in Investment Decision in Indonesian Capital Markets." *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 17 (1): 45. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i1.265>.
- Madaan, Geetika, and Sanjeet Singh. 2019. "An Analysis of Behavioral Biases in Investment Decision-Making." *International Journal of Financial Research* 10 (4): 55–67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p55>.
- Mubarak, Babikir, and O Elsheikh. 2017. "Factors Affecting Stock Prices in Saudi Stock Market From the Investors' Perspective in Najran City-a Behavioral Approach." *International Journal of Business and Management Review* 5 (8): 30–42. <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Factors-Affecting-Stock-Prices-in-Saudi-Stock-Market-From-the-Investors-Perspective-in-Najran-City-A-Behavioral-Approach.pdf>.
- Mutawally, Faris Wildan, and Nadia Asandimitra Haryono. 2019. "Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Perception*, *Behavioral Finance* Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7 (4): 942–53.
- Pradikasari, Ellen, and Yuyun Isbanah. 2018. "Pengaruh *Financial Literacy*, *Illusion of Control* dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Di Surabaya" 6 (Vol 6, No 4): 424–34.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2012. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 16 (2): 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>.
- Putri, Ramadhani Anendy, and Yuyun Isbanah. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya" 8 (2016): 197–209.
- Ramdani, Febiyanto Nur. 2018. "Analisis Pengaruh Representativeness Bias Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta)," 68–70.
- Scott, W.R. 2011. *Financial Accounting Theory, 6th edition, Prentice Hall*.

- Septyanto Dihin. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Ekonomi* 4 (2): 90–101.
- Setiawan, Yehezkiel Chris, Apriani Dorkas Rambu Atahau, and Robiyanto Robiyanto. 2018. “*Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham.” *AFRE (Accounting and Financial Review)* 1 (1): 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>.
- Singh, Sudhir (2012) *Investor Irrational and Self-Defeating Behavior: Insights from Behavioral Finance. Journal of Global Business Management*, Vol. 8, No. 1, hal. 116- 122.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Wulandari, Dewi Ayu, and Rr Iramani. 2014. “*Studi Experienced Regret , Risk Tolerance , Overconfidance.*” *Journal of Business and Banking* 4 (1): 55–66.
- Zaidi, Atikah Zulaikha Ahmad, and Nor Suziwana Hj Tahir. 2019. “*Factors That Influence Investment Decision Making Among Potential Individual Investors in Malaysia.*” *Advances in Business Research International Journal*, 9–21